



Campur Kode pada Konten Tiktok Acap Cincau

Amalina Febiyanti¹, Hendaryan²

¹²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis, Indonesia

Email: amelfebiyanti@gmail.com, hendaryan99@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena campur kode pada konten Tiktok Acap Cincau. Campur kode pada konten tersebut cenderung menganggap sebagai bentuk komunikasi yang lebih modern atau keren, tetapi di sisi lain, itu dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dan dapat membuat kesenjangan bahasa. Penonton yang tidak terbiasa dengan bahasa Inggris atau bahasa daerah akan merasa kebingungan dan sulit untuk memahami konten secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis difokuskan pada pola penggunaan campur kode dengan menonton video berulang untuk mengenali momen penggunaan campur kode dan mentranskripsi manual setiap dialog yang diucapkan oleh Acap Cincau dalam setiap videonya, serta memisahkan kalimat yang mengandung campur kode. Hasil penelitian ini bahwa bentuk campur kode yang paling dominan ditemukan adalah campur kode kedalam sebanyak 79,54% menunjukkan bahwa pengaruh bahasa daerah, khususnya di platform media sosial. Berdasarkan hasil analisis, campur kode pada konten Tiktok Acap Cincau memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang multibahasa, dapat pula meningkatkan daya tarik konten karena memberikan warna tersendiri yang mencerminkan identitas budaya pembuat konten dengan autentisitasnya semakin diapresiasi. Oleh karena itu, campur kode tidak hanya sebatas fenomena linguistik, tetapi juga dapat dilihat sebagai bentuk strategi branding personal maupun kultural dalam ranah digital.

Kata Kunci: *Campur kode, Tiktok*

Abstract

This study aims to analyze the phenomenon of code mixing in Acap Cincau's TikTok content. The combination of codes in the content tends to be considered a more modern or cool form of communication, but on the other hand, it can affect the use of Indonesian and can make the language unclear. Viewers who are not familiar with English or regional languages will feel confused and find it difficult to understand the content as a whole. This study uses a qualitative descriptive method with observation and documentation techniques in data collection. The analysis focuses on the pattern of code mixing by watching repeated videos to recognize moments of code mixing and manually transcribing each dialogue spoken by Acap Cincau in each of his videos, as well as separating those containing code mixing. The results of this study showed that the most dominant form of code mixing found was code mixing into as much as 79.54% indicating

the influence of regional languages, especially on social media platforms. Based on the results of the analysis, code mixing in Acap Cincau's TikTok content has the potential to be used as an effective communication strategy in conveying messages to multilingual audiences, and can also increase the appeal of content because it provides its own color that reflects the cultural identity of the content creator with its authenticity increasingly appreciated. Therefore, code mixing is not only a linguistic phenomenon, but can also be seen as a form of personal and cultural branding strategy in the digital realm.

Keywords: Code Mixing, Tiktok

Pendahuluan

Fenomena campur kode (*code-mixing*) dalam media sosial, khususnya Tiktok, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika kebahasaan generasi muda. Salah satu konten yang mencolok adalah video-video Tiktok dari kreator *Acap Cincau*, yang secara khas menampilkan campuran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Campur kode ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri dan identitas budaya, tetapi juga mencerminkan adanya kesenjangan linguistik yang berpotensi memengaruhi kualitas berbahasa Indonesia secara formal. Di satu sisi, fenomena ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar; namun di sisi lain, justru membuka ruang reflektif terhadap perkembangan bahasa sebagai gejala sosial dan budaya. Dalam konteks ini, munculnya variasi bahasa bukan semata-mata bentuk penyimpangan, melainkan respons alami terhadap kebutuhan ekspresi yang lebih fleksibel dan kontekstual. Oleh karena itu, alih-alih memandang fenomena ini sebagai ancaman, perlu ada pendekatan yang lebih inklusif dalam memahami perkembangan bahasa, yakni dengan menyeimbangkan antara pelestarian kaidah bahasa yang baku dan pengakuan terhadap variasi bahasa yang hidup di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi konten Tiktok *Acap Cincau*, dengan menyoroti dinamika campur kode sebagai bahan reflektif dan edukatif. Konten-konten ini secara tidak langsung menghadirkan ruang pembelajaran bahasa yang bersifat kontekstual dan interaktif, yang dapat dimanfaatkan sebagai media reflektif terhadap keberagaman linguistik serta perubahan norma-norma kebahasaan dalam masyarakat digital. Dengan demikian, dinamika bahasa yang muncul di platform seperti Tiktok dapat menjadi pintu masuk strategis untuk mendekatkan generasi muda pada kesadaran berbahasa yang kritis, kreatif, dan inklusif. Diharapkan, campur kode pada konten Tiktok *Acap Cincau* tidak hanya dipahami sebagai bentuk gaya bahasa yang mengikuti tren semata, melainkan juga sebagai peluang untuk mengedukasi penonton mengenai keberagaman bahasa dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan yang komunikatif dan menghibur, penggunaan campur kode dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan literasi bahasa serta membuka ruang dialog antarbudaya, khususnya di kalangan generasi muda yang menjadi mayoritas pengguna media sosial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian memilih judul "Campur Kode pada Konten Tiktok *Acap*". Pentingnya penelitian ini adalah karena penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran atau konteks komunikasi mencerminkan dinamika bahasa yang hidup dan terus berkembang di tengah masyarakat digital, khususnya kalangan generasi muda pengguna media sosial. Penelitian berfokus pada fenomena campur kode yang digunakan secara konsisten dalam konten *Acap Cincau*. Campur kode yang muncul dalam bentuk penggabungan bahasa Indonesia, Inggris, dan bahkan bahasa daerah. Rufaedah, dkk (2023), meneliti Campur Kode pada Media Sosial Instagram Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sumber data berasal dari akun IG mahasiswa

@yowessory . Hasil penelitian ini adanya integrasi karena lingkungan yang akrab dengan bahasa Inggris yang berdampak pada pemahaman bahasa Indonesia. Terdapat keinginan untuk lebih besar dan dapat ditangkap maksud dari apa yang dibagikan oleh pengikut akun Ig sehingga penutur menyisipkan istilah Inggris. Dalam konten *Acap Cincau*, misalnya, campur kode bukan hanya terjadi karena keterbatasan kosakata atau kemampuan berbahasa, melainkan sebagai bentuk gaya bahasa dan penanda kedekatan dengan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan campur kode dilakukan secara sadar untuk menciptakan nuansa santai, akrab, dan *relatable*, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh penonton dari berbagai latar belakang bahasa. Strategi kebahasaan semacam ini mencerminkan adanya kecerdasan pragmatik dalam berkomunikasi, di mana bahasa digunakan bukan hanya sebagai alat tukar informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial dan memperkuat identitas komunitas digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami fungsi sosial dan edukatif dari praktik campur kode di media sosial, khususnya dalam konteks konten kreatif.

Bahasa

Sarana utama dalam interaksi dan komunikasi bagi manusia adalah bahasa. Suandi (dalam Wirawan & Shaunaa, 2021) mengemukakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi secara genetik eksklusif ada pada manusia. Bahasa berkembang dalam komunitas dan digunakan oleh anggotanya, sebagai medium komunikasi, bahasa bisa untuk menyampaikan ide-ide serta mengekspresikan emosi manusia seperti Bahagia, sedih, ceria marah, kecewa, dll. Chaer dan Agustina (2010: 11) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem, yang bersifat terdiri atas sejumlah komponen yang memiliki pola tetap dan dapat dijelaskan melalui kaidah. Pendapat berbeda disampaikan oleh Bloomfield, Bahasa adalah sistem lambing berubah bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi" (dalam Sumarsono dan Partama, 2004: 18).

Campur Kode

Suwito (2017, 154) menjelaskan bahwa campur kode bisa terjadi dalam berbagai tingkat intensitas atau panjang, mulai dari penggunaan kata atau frasa dalam satu kalimat hingga struktur kalimat yang lebih panjang yang mengandung unsur-unsur bahasa yang berbeda. Suwito menjelaskan tiga jenis campur kode ini berdasarkan arah penggabungan bahasa yang terjadi dalam tuturan. Berikut adalah penjelasan masing-masing jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam terjadi ketika elemen dari bahasa asing dimasukkan ke dalam bahasa utama atau bahasa yang sedang digunakan dalam kalimat tersebut. Campur kode ke luar terjadi ketika seseorang beralih dari satu bahasa lain di antara dua kalimat atau lebih. Campur kode campuran terjadi ketika unsur-unsur bahasa asing disisipkan ke dalam struktur bahasa utama, namun penyisipan ini tidak sekedar berupa kata atau frasa saja, melainkan mencakup berbagai bentuk bahasa lain seperti klausa atau bahkan kalimat lengkap.

Tiktok

Tiktok merupakan jaringan sosial yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk menciptakan dan menikmati klip video singkat, biasanya dilengkapi dengan musik, efek visual, dan berbagai fitur kreatif lainnya. Dengan menggunakan berbagai alat yang disediakan oleh aplikasi, pengguna bisa langsung mengedit video mereka, menambahkan musik, dan menggunakan filter atau efek visual yang berbeda. Tiktok juga dilengkapi dengan algoritma cerdas yang dapat

merekomendasikan video berdasarkan minat pengguna, membuat pengalaman menonton menjadi lebih personal.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:2), menyebutkan metode penelitian sejatinya adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data demi tujuan dan manfaat tertentu. Subjek penelitian ini adalah pengguna akun Tiktok bernama Acap Cincau yang memiliki pengikut 71 ribu. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah video tiktok dari akun Acap Cincau yang mengandung unsur campur kode. Setelah itu, menonton video secara berulang untuk mengidentifikasi secara tepat bagian-bagian yang mengandung campur kode. Proses ini memungkinkan peneliti mengenali tidak hanya jenis campur kode (campur kode ke dalam, ke luar dan campuran), tetapi juga konteks sosial dan tujuan komunikatif dari penggunaan tersebut, seperti untuk menunjukkan kedekatan, menambah humor, atau menegaskan suatu makna. Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti meliputi teknik observasi dan teknik dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Teknik observasi dilakukan saat peneliti menonton video berulang untuk mengenali momen penggunaan campur kode. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa campur kode digunakan dalam media sosial oleh tokoh tertentu. Selanjutnya menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik dokumentasi digunakan saat mengumpulkan bukti penelitian berupa mengubah audio-video menjadi teks untuk memudahkan analisis linguistik dengan cara mentranskripsi manual setiap dialog atau narasi yang diucapkan oleh Acap Cincau dalam setiap videonya, menandai penggunaan bahasa yang berbeda dan memisahkan kalimat yang mengandung campur kode.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Bentuk Campur Kode Pada Konten Tiktok Acap Cincau

No	Bentuk-bentuk Campur Kode	Indikator	Haasil Temuan
1.	Campur Kode Kedalam	Penyisipan kata dari Bahasa sunda ke Bahasa Indonesia	Data Tutur 1: "Gelebukna" ".Ngopi" "Neng" "Ninyuh" "Ngagurunggun" Data Tutur 2: "Gelebukna" "Kahareupnya" "Sakieu" "Kitu" Data Tutur 3: "Neng" "Heeuh" "Ninggalkeun"

			Data Tutor 4: <i>"Ninggalkeun"</i> <i>"Gegeleyengan"</i> Data Tutor 5: <i>"Gogorowokan"</i> <i>"Regang"</i> <i>"Tikorosot"</i> Data Tutor 6: <i>"Nanyakeun"</i> <i>"Pengkolan"</i> <i>"Kekebutan"</i> <i>"Makannya"</i> <i>"Marengkol"</i> Data Tutor 7: <i>"Ngingilu"</i> <i>"riweuheunnya"</i> <i>"Heeuh"</i> Data Tutor 9: <i>"Kekebutan"</i> <i>"Solokan"</i> <i>"Didieu"</i> Data Tutor 10: <i>"Neng"</i> <i>"Kitunya"</i> Data Tutor 11: <i>"Ulin"</i> <i>"Tiggalken"</i> <i>"gak"</i> <i>"Loba"</i> Data Tutor 12: <i>"Cai"</i> <i>"Gegeleyengan"</i> <i>"Jalalebrod"</i> Data Tutor 13: <i>"Nanyakeun"</i> <i>"Papanggih"</i> <i>"Poek"</i> <i>Mmimluhukan"</i> Data Tutor 14: <i>"Ngagekebug"</i> Data Tutor 15: <i>"Rudin"</i>
		Penyisipan Frasa dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia	Data Tutor 1: <i>"Tuh isuk keneh"</i> Data Tutor 3: <i>"Kok didieu"</i> Data Tutor 4: <i>"Janda Pirang"</i>

			<i>"Kitu barudak"</i> Data Tutor 5: <i>"Neng atuh"</i> Data Tutor 6: <i>"Kamari Oge"</i> Data Tutor 9: <i>"Bieu oge"</i> Data Tutor 10: <i>"Anu lalajona"</i> Data Tutor 11: <i>"Ulin-ulinanmu"</i> <i>"Anu lalajona"</i> Data Tutor 13: <i>"Kopi Hideung"</i> <i>"Ceunah Mang"</i> <i>"Oyag pokonamah"</i> Data Tutor 15: <i>"Awak rewog"</i>
	Penyisipan Klausa dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia		Data Tutor 1: <i>"Isuk- isuk geus nginum kopi di kebon suuk"</i> <i>"Neng jangan sisi teuing neng, nanti kamu tikedeblog neng kana kakalen neng, Tuh si neng oge geus bisaen nonggeng deui di kebon suuk ceunah"</i> Data Tutor 2: <i>"Tangkal kai pun juga sampai ka bisa hibeuran gini"</i> Data Tutor 3: <i>"Ku cari-cari ke tonggoh ke handap ka kulon ka wetan"</i> <i>"Nanti kamu tikedeblog akan bucis kembali"</i> <i>"Supaya pararuguh anu di imah ameh henteu jenuheun"</i> <i>"geus mang ah tong loba teuing mang"</i> Data Tutor 4: <i>"Mang ceunah tong begadang wae"</i> Data Tutor 5: <i>"Yaudah leumpang aja kedil. Aku lagi mendagoan disini di tonggoh."</i> <i>"Kamu leumpangnya jangan seredek nanti tikorosot, yaudah aku dagoan aja disini di tonggoh"</i>

			<i>"leumpanginya jangan balangah, nanti kamu tisorosot lagi. Karena disini banyak paturalang kayu-kayu yang pada garing, habis kemarin di kita cacarin"</i> Data Tutur 6: <i>"Kenapa mang pengkolan kalau pengkolan dijadikan beban untuk perjalanan"</i> <i>"Nanti takut titolonjong kamu kena kotakan, kamu akan tikait juga kana regang gagajahan"</i> <i>"Waah... meuni ngajararius motor teh"</i> Data Tutur 7: <i>"Kamu nanti ngagokan kalau kamu leumpang teh harus tungala tingali, bisi tigobras kamu teh kana kakalen"</i> <i>"Eta nya jangan balangah nanti tijedug kana tihangnya de, jangan hayang ngingilu ka bapanya, nanti kamu ngagokan, heeuh."</i> <i>"Kamu mah uih aja sama mamah nya, jangan luak liek di jalannya, si mamah supaya tidak kagokan leleumpangana nya"</i> <i>"Budak sampe katiblesan henteu bisa ngomongnya de"</i> <i>"Bisi tigobras kamu teh kana kakalen"</i> <i>"Budak sampe katiblesan henteu bisa ngomongnya de"</i> Data Tutur 9: <i>"Waw, teh sampe ka ngagiplek kieu, sabaraha puluh kibik naheur caina nya"</i> <i>"Kamu jangan gogolengan ka hareup gus"</i> <i>"Gus dagoannya, di saung gus, aku dek ereun heula mobil, ngasisikeun mobil dulu. Coba yeu teh meuni kot ngagipleuk deui"</i> <i>"Gus tong kukurusukan kadinya banyak regang cengkeh gus"</i> Data Tutur 10: <i>"Neng kalau mawa motor jangan kekebutan"</i>
--	--	--	---

			<i>"Nanti kamu titolonjong supaya kamu tidak dijalebrod"</i> <i>"Kitunya, ehh Neng aku punya kata-kata untuk hari ini"</i> Data Tutor 12: <i>"Mang jangan tengah teuing mang, aringis eung takut ngagolosor kesikna mang euy, gue aringgis gue lalinu kalau suka ada yang telem teh"</i> Data Tutor 13: <i>"Kamu teh sukana minum kopi hideung"</i> <i>"Kamu mah tidak nyaho arti kopi hideung selain amis dan pahit"</i> <i>"Aku nanti bakalan gegeleyengan deui ka tonggoh"</i>
2.	Campur Kode Keluar	Penyisipan Kata Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia	Data Tutor 1: <i>"Hallow"</i> Data Tutor 8: <i>"Sunset"</i>
		Penyisipan Kata dari Bahasa Arab ke Bahasa Inodonesia	Data Tutor 3: <i>"Hikmah"</i> <i>"Nafkah"</i> <i>"Barokah"</i> Data Tutor 4: <i>"Sakinah"</i> Data Tutor 9: <i>"Assalamualaikum"</i> Data Tutor 13: <i>"Dakwah"</i> Data Tutor 15: <i>"Istiqomah"</i>
3.	Campur Kode Campuran	Penyisipan Bahasa Sunda, Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia	Data Tutor 1: <i>"Akan lebih semangat nonggengnya ceunah supaya cepet, hallow"</i>
		Penyisipan Bahasa Sunda, Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia	Data Tutor 14: <i>"Kalau enggak ada runtang enggak ada paturalang insyaalloh aman"</i>

Tabel 1.2 Hasil Rekapitulasi Bentuk Campur Kode

No	Bentuk Campur Kode	Jumlah	Presentase
1.	Campur Kode Kedalam	35	79,54%
2.	Campur Kode Keluar	7	15,90%

3.	Campur Kode Campuran	2	4,54%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi bentuk campur kode, dapat disimpulkan bahwa karakteristik campur kode dalam konten tiktok Acap Cincau di dominasi oleh bentuk campur kode ke dalam sebanyak 79.54%. Presentase tersebut membuktikan mayoritas penggunaan bahasa sunda tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi, terutama dalam konteks budaya lokal, namun diperkaya dengan unsur luar seiring perkembangan zaman dan pengaruh media digital. Persentase 79,54% untuk campur kode ke dalam memperlihatkan bahwa bahasa sunda masih memiliki daya hidup yang kuat dalam praktik komunikasi masyarakat, terutama generasi muda. Meskipun ada penyisipan kata atau frasa dari bahasa Indonesia atau inggris, hal itu tidak menggeser struktur utama percakapan yang masih memakai bahasa sunda. Fenomena ini mencerminkan kebanggaan terhadap identitas lokal, di mana masyarakat tetap mempertahankan bahasa daerah mereka dalam berbagai bentuk ekspresi, baik secara lisan maupun dalam media sosial. Bahasa sunda tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi identitas kultural yang kuat. Perkembangan teknologi dan media digital mendorong perubahan gaya berbahasa, namun tidak serta-merta menghilangkan bahasa daerah. Justru sebaliknya, teknologi menjadi media baru bagi bahasa daerah untuk tampil dan berkembang. Campur kode di media sosial pula mencerminkan keseimbangan antara identitas lokal dan keterbukaan terhadap pengaruh global, bahasa sunda akan tetap eksis dalam bentuk yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan zaman.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan fenomena campur kode, setelah dilakukannya hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode dalam konten tiktok Acap Cincau, dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, keluar, dan campuran. Dengan demikian, campur kode dalam konten Acap Cincau tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan identitas dan kreativitas.

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam yang terjadi dalam komunikasi informal oleh pengguna konten tiktok Acap Cincau terdapat penyisipan bahasa sunda ketika menggunakan bahasa indonesia.

Tabel 1.3 Campur Kode Penyisipan Kata, Frasa, Klausa Dari Bahasa Sunda Ke Bahasa Indonesia

Campur Kode Penyisipan Kata dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia		
No	Kata	Makna/ Arti
1.	Gelebukna	Bertiup kencangnya angin
2.	Ngopi	Minum kopi
3.	Ninyuh	Seduh
4.	Ngagurunggung	Menekan atau memberi efek yang kuat
5.	Neng	Panggilan adik perempuan/gadis perempuan
6.	Kaharepnya	Kedepannya
7.	Sakieu	Segini
8.	Kitu	Begitu

9.	Heeuh	Iya
10.	Ninggalkeun	Meninggalkan
11.	Gegeleyengan	Berguling-guling
12.	Gogorowokan	Berteriak
13.	Regang	Dahan
14.	Tikorosot	Tergelincir/terjatuh
15.	Nanyakeun	Menanyakan
16.	Pengkolan	Belokan
17.	Kekebutan	Berkebutan
18.	Marengkol	Belak-belok
19.	Makannya	Itulah sebabnya
20.	Ngingilu	Ikut-ikut
21.	Riweheunnya	Rusuh
22.	Didieu	Disini
23.	Kekebutan	Kebut-kebutan
24.	Solokan	Saluran air kecil
25.	Kitunya	Seperti itu ya
26.	Ulin	Main
27.	Tinggaleun	Tertinggal
28.	Gak	Tidak
29.	Loba	Banyak
30.	Cai	Air
31.	Gegeleyengan	Berguling-guling
32.	Jalalebrod	Berjalan tanpa arah
33.	Papanggih	Bertemu
34.	Poek	Gelap
35.	Mimluhukan	Duduk dengan posisi duduk tubuh condong ke depan
36.	Ngagelebug	Angin kencang
37.	Rudin	Serba kekurangan

Campur Kode Penyisipan Frasa dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia

No	Frasa	Makna/ Arti
1.	Tuh isuk keneh	Masih pagi
2.	Kok didieu	Kenapa disini
3.	Janda pirang	Seorang janda yang memiliki rambut berwarna pirang
4.	Kitu barudak	Begitu anak-anak
5.	Neng atuh	Neng ya
6.	Kamari oge	Kemarin juga
7.	Bieu oge	Barusan juga
8.	Anu lalajona	Yang menonton
9.	Ulin-ulinanmu	Main-mainanmu
10.	Ulin-ulinan	Bermain-main
11.	Kopi hideung	Kopi hitam
12.	Ceunah mang	Katanya mang
13.	Oyag pokonamah	Bergerak intinya
14.	Awak rewog	Badan besar/berisi

Campur Kode Penyisipan Klausa dari Bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia

No	Klausa	Makna/ Arti
1.	Isuk- isuk geus nginum kopi di kebon suuk	Pagi-pagi sudah minum kopi di kebun kacang
2.	Neng jangan sisi teuing neng, nanti kamu tikedeblog neng kana kakalen neng. Tuh si neng oge geus bisaen nonggeng deui di kebon suuk ceunah.	Gadis perempuan jangan terlalu pinggir ya, nanti kamu jatuh neng(panggilan gadis perempuan) ke saluran air kecil. Itu neng udah bisa menungging di kebun kacang katanya.
3.	Tangkal kai pun juga sampai ka bisa hibeuran gini”.	Pohon kayu pun juga sampai berterbangan seperti ini
4.	Ku cari-cari ke tonggoh ka handap ka kulon ka wetan	Ku cari-cari ke atas ke bawah ke barat ke timur
5.	Nanti kamu tikedeblog akan bucis kembali	Nanti kamu jatuh terduduk kembali
6.	Supaya pararuguh anu di imah ameh henteu jenuheun	Kenyamanan di rumah agar tidak membosankan
7.	geus mang ah tong loba teuing mang	Sudah paman jangan terlalu banyak ya paman
8.	Mang ceunah tong begadang wae	Paman katanya jangan begadang terus
9.	yaudah leumpang aja kedil. Aku lagi mendagoan disini di tonggoh. Kamu leumpangnya jangan seredek nanti tikorosot, yaudah aku dagoan aja disini di tonggoh	Iya sudah jalan saja kecil. Aku lagi menunggu disini di atas. Kamu jalannya jangan ceroboh nanti terjatuh, iya sudah aku menunggu saja disini di atas.
10	Leumpangnya jangan balangah, nanti kamu tisorosot lagi. Karena disini banyak paturalang kayu-kayu yang pada garing, habis kemarin di kita cacarin	Jalannya jangan lengah nanti kamu tergelincir. Karena disini banyak ranting kayu yang berserakan, setelah kemarin kita tebang.
11.	Kenapa mang pengkolan kalau pengkolan dijadikan beban untuk perjalanan.	Kenapa mang (panggilan untuk paman) belokan kalau belokan dijadikan beban untuk perjalanan
12.	Nanti takut titolongjong kamu kena kotakan. Setelah itu, kalau sudah kamu titolonjong kena kotakan, kamu akan tikait juga kana regang gagajahan	Nanti ditakutkan kamu tersandung ke saluran air kecil/selokan. Setelah itu, tercantel pada sesuatu yang berantakan seperti ranting
13.	Waah... meuni ngajararius motor teh	Waah... motor itu sangat kencang

14.	kamu nanti ngagokan kalau kamu leumpang teh harus tunggala tingali, bisi tigobras kamu teh kana kakalen	Kamu nanti ceroboh kalau kamu jalan harus melihat-lihat, jangan sampai kamu terpeleset ke sungai
15.	Eta nya jangan balangah nanti tijedug kana tihangnya de, jangan hayang ngingilu ka bapanya, nanti kamu ngagokan, heeuh. Kamu mah uih aja sama mamah nya, jangan luak liek di jalannya, si mamah supaya tidak kagokan leleumpangana nya.	Itu ya, jangan ceroboh nanti terbentur tiang de, jangan suka ikut ke bapa, nanti kamu bakal ceroboh, ya. Kamu mah pulang saja sama mamah ya, jangan lihat-lihat ya, agar mamah tidak ceroboh jalannya.
16.	Budak sampe katiblesan henteu bisa ngomongnya de	Anak itu sampai terengah-engah tidak bisa bicara ya de
17.	Waw, teh sampe ka ngagiplek kieu, sabaraha puluh kibik naheur caina nya	Waw, daun teh sampai mengering seperti ini, berapa puluh kibik air yang surut ya
18.	Kamu jangan gogolengan ka hareup gus	Kamu jangan putar-putaran ke depan gus
19.	Gus dagoannya, di saung gus, aku dek ereun heula mobil, ngasisikeun mobil dulu. Coba yeuh teh meuni kot ngagiplek kieu	Gus, tungguin ya, di saung gus aku mau berhenti sebentar, mau memarkirkan mobil dulu. Coba lihat teh sampeai mengering ke bawah lagi
20.	Gus tong kukurusukan kadinya banyak regang cengkeh gus.	Gus jangan tergesa-gesa ke sana, banyak ranting cengkeh, gus
21.	Neng kalau mawa motor jangan kekebutan	Neng (gadis perempuan) kalau bawa motor jangan ngebut.
22.	Nanti kamu titolonjong supaya kamu tidak dijalalebrod	Nanti kamu berdiri tegak supaya kamu tidak mondar-mandir tanpa arah
23.	Kitunya, ehh Neng aku punya kata-kata untuk hari ini	Gitu ya, eh Neng (Gadis perempuan) aku punya kata-kata untuk hari ini.
24.	Mang jangan tengah teuing mang, aringis eung takut ngagolosor kesikna mang euy.	Paman jangan terlalu tengah mang, meringis takut tergelincir pasirnya paman.
25.	Kamu teh sukana minum kopi hideung,	Kamu itu suka ya minum kopi hitam
26.	Kamu mah tidak nyaho arti kopi hideung selain amis dan pahit	Kamu itu tidak tahu arti kopi hitam selain manis dan pahit

27.	Aku nanti bakalan gegeleyengan deui ka tonggoh	Aku nanti bakalan muter-muter lagi ke atas
-----	--	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten tiktok Acap Cincau yang menggunakan campur kode memiliki karakteristik yang menonjol. Dari 15 tuturan yang di analisis, ditemukan bahwa konten tersebut jenis campur kode kedalam yang menghasilkan 37 kata, 14 frasa, 27 klausa yang membentuk struktur bahasa yang unik. Karakteristik pada konten tiktok Acap Cincau, campur kode intra-sentensial sering digunakan, penutur menggunakan kata-kata atau frasa dari bahasa indonesia dan bahasa lain (seperti bahasa daerah) dalam satu kalimat. Selain itu, dalam pendapatnya juga menjelaskan bahwa campur kode dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti memperkuat identitas, membangun solidaritas atau menunjukkan status sosial. Penutur menggunakan campur kode untuk menunjukkan bahwa mereka adalah bagian dari komunitas yang sama dan memiliki interest yang sama. Penutur juga menggunakan campur kode untuk membuat kalimat yang lebih menarik dan lucu, sehingga membuat konten tersebut menjadi viral. Dengan demikian, campur kode pada konten tiktok Acap Cincau tidak hanya memperkuat identitas dan membangun komunitas, tetapi juga memperkuat humor dan parodi yang membuat konten tersebut menjadi lebih menarik. Khususnya penyisipan unsur bahasa sunda ke dalam bahasa indonesia, semakin marak dijumpai dalam berbagai konten digital, termasuk webtoon seperti *Just Friends* karya CL Nuna. Penelitian terdahulu oleh Oentari (2024) mengungkapkan bahwa campur kode ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas kelompok, tetapi juga sebagai elemen pembentuk humor dalam komunikasi digital. Proses campur kode yang dominan adalah penyisipan, terutama pada unsur pronomina dan kata tugas, yang memberikan nuansa khas dan memperkaya makna dalam percakapan tokoh *webtoon* tersebut.

2. Campur Kode ke Luar

Data berikut ini termasuk ke dalam campur kode keluar, diantaranya campur kode penyisipan kata dari bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, penyisipan kata dari bahasa arab ke bahasa Indonesia.

Tabel 1.4 Campur Kode Penyisipan Kata Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia

Campur Kode Penyisipan Kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia		
No	Kata	Makna/ Arti
1.	Hallow	Halo/ Salam
2.	Sunset	Matahari terbenam/senja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten tiktok Acap Cincau yang menggunakan campur kode memiliki karakteristik yang menonjol. Dari 15 tuturan yang di analisis, ditemukan bahwa konten tersebut jenis campur kode keluar dalam proses penyisipan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris menghasilkan 2 kata yakni *"Hallow"* dan *"Sunset"*. Karakteristik utama dari campur kode keluar ini adalah penggunaan kata dari bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia. Proses penyisipan ini memberikan efek humor dan kedekatan emosional antar tokoh. Selain itu, analisis lebih lanjut bahwa campur kode yang digunakan dalam konten tersebut ialah penggunaan bahasa yang santai dan informal, penggunaan elemen-elemen bahasa inggris, membangun identitas, dan penggunaan campur kode

untuk memperkaya ekspresi. Penelitian terdahulu oleh Tsani dan Musthafa (2004) bahwa akun TikTok @Mrs.Corbuzier menggunakan campur kode untuk menekankan pesan, menunjukkan identitas bilingual, dan menarik perhatian audiens. Adapun contoh, dari penelitian ini adalah "*Dia udah ready di bawah*", kata "*ready*" merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti "siap" dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1.5 Campur Kode Penyisipan Kata dari Bahasa Indonesia e Bahasa Arab

Campur Kode Penyisipan Kata dari Bahasa Indonesia e Bahasa Arab		
No	Kata	Makna/ Arti
1.	Hikmah	Pelajaran dari suatu kejadian
2.	Nafkah	Penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup
3.	Barokah	Keberkahan
4.	Sakinah	Ketenangan/kedamaian
5.	Assalamualaikum	Semoga keselamatan damai atas kalian
6.	Dakwah	Penyebaran ajaran agama
7.	Istiqomah	Konsisten/teguh pendirian

Karakteristik utama dari campur kode keluar dalam konteks ini pada konten tiktok Acap Cincau menggunakan bahasa yang tidak murni, yaitu bahasa yang telah dipengaruhi oleh bahasa lain. Contohnya, penutur menggunakan kata "*Sakinah*" dan "*Berkah*" dalam konteks bahasa Indonesia. Selain itu, juga untuk membangun identitas, memperluas kosa kata, memperkaya ekspresi, serta penggunaan campur kode untuk tujuan religius. Penelitian terdahulu oleh Zuliana (2016) Campur kode dalam berbagai kosakata dari bahasa Arab dalam dialog berbahasa Indonesia ini memudahkan para mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab serta berfungsi sebagai latihan rutin dalam interaksi sehari-hari. Adapun contoh dari hasil penelitian ini adalah dalam komunikasi mahasiswa IAIM NU Metro Lampung yaitu:

Mahasiswa A : Gimana tugas kita kemarin sudah di kerjain belum ?

Mahasiswa B : *Ane* belum ngerjain sama sekali bro, ente sudah belum?

Mahasiswa A : *Alhamdulillah*, sedikit-dikit *ane* sudah ngerjain

Mahasiswa B : *Ya Akhi*, kapan kita mulai ujian akhir semester?

Mahasiswa A : *Insyaallah*, akhir bulan juni ini sekitar tanggal 25 juni 2016 gimana persiapan untuk imtihan mu semester ini? *Ma'an najah* ya.

Mahasiswa B : *Syukron*

Percakapan yang telah disebutkan menunjukkan fenomena campur kode antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Campur tangan berbagai kosakata dari bahasa Arab dalam dialog berbahasa Indonesia ini memudahkan para mahasiswa untuk menguasai bahasa Arab serta berfungsi sebagai Latihan rutin dalam interaksi sehari-hari mereka, sebab tanpa adanya kebiasaan, penguasaan bahasa oleh mahasiswa tidak akan tercapai..

3. Campur Kode Campuran

Tabel 1.4 Campur Kode Campuran dari Bahasa Sunda, Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia

Campur Kode Campuran dari Bahasa Sunda, Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia		
No	Kalimat	Makna/ Arti
1.	Akan lebih semangat nonggengnya ceunah supaya cepet, hallow.	Akan semakin bersemangat membungkuk/menungging katanya biar cepet, Halo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik konten Tiktok Acap Cincau dalam fenomena campur kode Bahasa sunda, Bahasa inggris, dan Bahasa Indonesia meliputi kreativitas Bahasa yang inovatif, penggunaan slang dan humor, dan penggunaan referensi budaya. Ramadhan, Sobarna, & Afsari yang meneliti konten di akun @dikingo69, yang menggabungkan bahasa Sunda, Indonesia, Inggris dan Mandarin, yang mencerminkan dinamika bahasa yang kaya dan kreatif. Adapun contoh dalam penelitian tersebut *"Aku mah barang brandid barang-barang ge, mahal teu aya anu murah."* Memiliki arti dalam bahasa indonesia *"Aku punya barang yang bermerek barang-barang juga, mahal tidak ada yang murah."* Hal ini menunjukkan keduanya memiliki persamaan bahwa campur kode dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari, mengekspresikan diri dan memperkuat komunikasi. Meskipun terdapat persamaan, adapula perbedaan dari segi konteks dan tujuan.

Tabel 1.5 Campur Kode Campuran Penyisipan dari Bahasa Sunda, Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Campur Kode Campuran Penyisipan dari Bahasa Sunda, Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia		
No	Kalimat	Makna/ Arti
1.	Kalau enggak ada runtang enggak ada paturalang insyaallah aman.	Kalau tidak ada kebiasaan mondar-mandir suatu barang itu tidak akan berantakan jika Allah menghendaki akan selamat dan tidak ada masalah.

Fenomena campur kode antara bahasa Sunda, Arab, dan Indonesia dalam konten tiktok Acap Cincau mencerminkan dinamika bahasa yang kaya dan kreatif. Penggunaan berbagai bahasa dan bentuk campur kode menunjukkan adaptasi pengguna terhadap konteks digital dan audiens yang beragam. Penggunaan bahasa arab sering kali muncul dalam konteks keagamaan atau formal, sementara sunda dan indonesia digunakan dalam konteks sehari-hari dan informal. Penelitian sebelumnya Gunawan, Nandang, & Rakhtikawati (2003), menganalisis campur kode antara bahasa sunda Banten dan arab di Pondok Pesantren Daar El-Huda Tangerang. Penelitian ini menemukan bahwa campur kode sering terjadi dalam bentuk penyisipan dan leksikalisasi kongruen, dipengaruhi oleh faktor budaya, kebijakan pesantrendan tujuan komunikasi. Adapun contoh dari hasil penelitian tersebut *"Intazir ih ana lagi kagok"* memiliki arti dalam Bahasa Indonesia *"Tunggu ih, saya lagi tanggung"*. Hal ini menunjukkan keduanya memiliki persamaan bahwa campur kode dapat digunakan

dalam percakapan sehari-hari, mengekspresikan diri dan memperkuat komunikasi. Meskipun terdapat persamaan, adapula perbedaan dari segi konteks dan tujuan.

Berdasarkan analisis campur kode pada konten Acap Cincau, dapat disimpulkan bahwa fenomena linguistik ini dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan bahan ajar pada teks ulasan karena telah memenuhi empat prinsip penting dalam pengembangan bahan ajar yaitu keterpaduan, relevansi, fleksibilitas dan keaktifan. Dengan memenuhi keempat prinsip tersebut, campur kode dalam konten tiktok Acap Cincau dapat dianggap sebagai bahan ajar yang layak, menarik, dan inovatif, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan dan memperkuat literasi digital siswa sebagai bagian dari pendidikan abad ke-21. Campur kode dalam konten Acap Cincau menunjukkan kreativitas dan keunikan dalam penggunaan bahasa, yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dan menganalisis teks. Dengan menggunakan konten Acap Cincau sebagai bahan ajar digital, siswa dapat belajar tentang struktur teks ulasan, penggunaan bahasa yang efektif, dan kreativitas dalam menulis. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis campur kode pada konten Acap Cincau dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 konten video yang dijadikan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik campur kode yang muncul mencakup tiga jenis, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Dari ketiganya, bentuk campur kode ke dalam paling dominan ditemukan, khususnya dalam penggunaan kata atau frasa bahasa sunda yang disisipkan ke dalam kalimat berbahasa Indonesia, seperti "Ku cari-cari ka tonggoh ka handap". Bentuk campur kode yang paling dominan ditemukan adalah campur kode kedalam, yakni penyisipan unsur-unsur dari bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, campur kode ke luar, yakni penyisipan bahasa inggris ke dalam bahasa Indonesia, menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 15,90%. Sementara itu, bentuk campur kode campuran, yaitu percampuran kedua arah secara bersamaan dalam satu tuturan, merupakan yang paling sedikit ditemukan, hanya sebesar 4,54% dari keseluruhan data. Dominasi campur kode ke dalam ini yaitu penyisipan unsur bahasa Sunda ke dalam tuturan yang didominasi oleh bahasa Indonesia. Menunjukkan bahwa campur kode ke dalam terlihat jelas ketika Acap Cincau menyelipkan kata, frasa, atau ungkapan khas bahasa Sunda di tengah-tengah kalimat berbahasa Indonesia untuk memperkuat ekspresi, menambah nuansa humor, atau menunjukkan identitas kedaerahan. Hal ini menciptakan warna lokal yang khas dan menjadi ciri khas dalam gaya berbicara Acap Cincau, sekaligus memperkuat daya tarik kontennya bagi penonton yang memiliki latar belakang budaya atau pemahaman terhadap bahasa sunda. Dominasi campur kode ke dalam dari bahasa sunda ini menunjukkan bagaimana bahasa daerah tetap hidup dan berfungsi aktif dalam komunikasi modern, bahkan dalam platform global seperti tiktok.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2023). *Media Pembelajaran* (ed. revisi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosisolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie, (2013). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Gunawan. A. F, Nandang. A, Rakhtikawati. Y. (2024). Campur Kode Bahasa Sunda Banten ke dalam Bahasa Arab Pada Percakapan Santri di Pondok Pesantren Daaar EL- HUDA Tangerang (Kajian Sociolinguistik). *Journal on Arabic Language and Literature*. Vol. 7 No. 1. <https://doi.org/10.15575/hijai.v7i1.36108>
- Kosasih,E (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oentari, S. (2024). Campur Kode Bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Pembentuk Humor dalam Webtun. *Linguistik Indonesia*, 42 (1). <https://doi.org/10.26499/li.v42i1.548>
- Rufaedah. D, Ermawati, Suhita, R. (2023). *Fenomena Campur Kode pada Media Sosial Instagram Mahasiswa*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12 (2), 113-118. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.67902>
- Ramadhan.T. M, Sobarna. C, Afsari. S.A. (2023). Campur Kode Bahasa Gaul dan Bahasa Sunda di Tiktok. *Suar Betang*, 18 (2), 265-276. <https://doi.org/10.26499/surbet.v18i2.13751>
- Suwito, (2017). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada
- Suwito, (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Poblema*. Surakarta: Henary Offset.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsani & Musthafa, (2024). *Campur Kode Bahasa Indonesia-Inggris Pada Akun Media Sosial Tiktok @Mrs.Corbuzier (Kajian Sociolinguistik)*. *Jurnal Ilmu Islam*. Universitas Gunung Djati. Vol. 8, No. 3, Agustus 2024 Hlm. 1466-1476. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1089>
- Wirawan & Shaunaa, (2021). *Analisis Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Video Akun Youtube Londokampung*. *Jurnal Budaya FIB UB*. Universitas Brawijaya. Vol. 2.
- Zuliana, E. (2017). *ANALISIS CAMPUR KODE (MIXING CODE) DAN ALIH KODE (CODE SWITCHING) DALAM PERCAKAPAN BAHASA ARAB (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIM NU Metro Lampung)*. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* Vol.1No2. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/71>